**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Media Gambar**
2. Pengertian

Media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Lain lagi dengan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar[[1]](#footnote-2).

Dari berbagai pendapat di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memosisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan bahwa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar dikelompokan kedalam kedalam media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa cukup sulit memahami jika hanya dengan metode diskusi dan ceramah. Maka media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Dibawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya: media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan sevara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam–macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.

Media gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki ukuran panjang dan lebar sebagai alat berupa gambar yang berfungsi menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari foto, lukisan/gambar dan sketsa/gambar garis.

Media gambar umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, dan sederhana serta praktis penggunaannnya. Media gambar sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang hanya memiliki panjanng dan lebar. Media gambar telah sesuai dengan kemajuan teknologi seperti gambar fotografi. Selain itu media gambar juga merupakan sebuah sarana yang sangat baik untuk membawa situasi dunia luar kedalam ruang kelas. Media gambar termasuk media visual. Sama dengan media lain, yanng berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber kepenerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

1. Jenis dan Karakteristik

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

* 1. Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Media visual sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

* + - * 1. Media Visual Non Proyeksi

Media visual non proyeksi merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran karena penggunaannya sederhana, tidak memerlukan banyak kelengkapan dan relatif murah. Adapun jenis dari media visual, yaitu:

*Benda Nyata.* Benda yang dapat dilihat, didengar dan dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Benda ini tidak harus dihadirkan diruang kelas, tetapi siswa dapat langsung melihat ke lokasi obyek. Misalnya, tumbuhan dan hewan.

*Model dan Prototipe.* Benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau penggati dari benda yang sesungguhnya. Misalnya: Patung kerangka manusia.

*Media Cetak.* Media ini disajikan dalam bentuk tercetak. Media ini merupakan kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena praktis dan tersedia di banak tempat. Misalnya: buku teks, modul, majalah dan sebagainya.

*Media Grafis.* Media ini menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan apabila hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Misalnya: gambar, sketsa, lukisan, foto, grafik, bagan, karikatur dan sebagainya.[[2]](#footnote-3)

Keempat jenis dari media visual ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

* + - * 1. Media Visual Proyeksi

Media ini hadir akibat dari berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komuikasi serta komputer. Hal ini memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat bantu yang sekarang kita kenal dengan proyektor. Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar monitor dengan ukuran yag lebih besar. Media visual proyeksi ini dapat dibuat dari hasil pemotretan dengan menggunakan kamera, dan dari penggunaan program aplikasi yang tersedia seperti Powerpoint, ChemDraw, AutoCad, Paint, PhotoShop, dan lain-lain.[[3]](#footnote-4)

* 1. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

* 1. Media audio-visual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkapdan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belaljar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

* 1. Multimedia

Media ini melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Secara sederhana Meyer mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks.[[4]](#footnote-5)

Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk dalam media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya.

Media gambar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman huruf abjad siswa pada materi ini. Hal ini mengacu pada pernyataan Winataputra yang menyatakan bahwa penglihatan (visual) memiliki komposisi paling besar (75%) dalam hal rata-rata jumlah informasi yang dapat diperoleh seseorang. Informasi yang diperoleh melalui penglihatan juga lebih mudah ditangkap dan diingat oleh memori seseorang. Media gambar, apabila didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai, juga dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. [[5]](#footnote-6)

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis.

Media grafis atau graphic material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk menikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut member gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra pengelihatan[[6]](#footnote-7).

Dari pengertian media grafis diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa memang benar media gambara merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambara merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut.

Menurut I Made Tegeh, yang dimaksud media gambar dilihar dari pandangan media grafis adalah gambar gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata  maupun kreasi khayalan belaka sesuia dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya[[7]](#footnote-8).

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan  memebrikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata). Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah : (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gamabar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gamabar tersebut

1. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Adapun media gambar merupakan media yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar namun pasti ada saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh media gambar tersebut sebagai sebuah karakteristik dari media gamabar itu sendiri. Dari sumber yang ada, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar yaitu :

Kelebihan Media Gambar :

* 1. Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
  2. Gambar dapat mengatasai masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
  3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
  4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
  5. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Kekurangan media gambar:

* + 1. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang akan dibahas kurang sempurna.
    2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
    3. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar[[8]](#footnote-9)

Gambar dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar dalam data PBM. Dalam menggunakan media gambar ada berbagai macam hal yang perlu kita perhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran serta penguasaan materi yang optimal oleh siswa. Beberapa ahli menyatakan ada beberapa rambu rambu yang perlu di perhatikan dalam penggunaan gambar.[[9]](#footnote-10)

1. **Kemampuan Membaca** 
   * 1. Pengertian

Menurut Mohammda Zain dalam Milman Yusdi. mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.[[10]](#footnote-11) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu unutk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemudian kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Pengertian tentang membaca yang ada sampai dengan sekarang sangat banyak jumlahnya diantaranya adalah sebagai berikut:

* + 1. Menurut Gusti Ngurah Oka membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis- kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.[[11]](#footnote-12)
    2. Sedangkan menurut Klein, Dkk. Definisi membaca mencakup: a). Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. b). Membaca adalah media. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai media membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. c). Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.[[12]](#footnote-13)

Pengajaran membaca huruf abjad pertama bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Kedua pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Untuk mencapai tujuan pertama, diajarkan sistem bunyi yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan siswa. Misalnya, tentang lingkungan keluarga. Lingkungan alam sekitar di mana anak tinggal. Lingkungan budaya di mana anak tinggal. Bahan ajar seperti ini dimaksudkan agar anak mudah memahami bahan ajar dan semakin memahami lingkungan alam dan budayanya.

Pada hakikatnya, membaca adalah sesuatu yang rumit karena melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik,* dan *metakognitif*.[[13]](#footnote-14)

Membaca pada proses visual di mana proses ini akan menerjemahkan apa yang dibaca. Proses berpikir mencakup segala aktivitas pengenalan huruf dan pemahaman. Tetapi sebenarnya apakah itu membaca? Setiap orang akan berbeda dalam mengemukakan tentang membaca.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk[[14]](#footnote-15). “membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.” Sedangkan Anderson, dkk. Dalam Sabarti Akhadiah, memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang komplek yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya[[15]](#footnote-16).

Menurut Mulyono Abdurahman[[16]](#footnote-17), membaca merupakan aktifitas komplek yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Burns dalam Hairudin, dkk[[17]](#footnote-18), aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca.

Menurut Hodgson dalam HG.Tarigan[[18]](#footnote-19), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak dapat dipahami dengan baik sehingga proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan di dalam membaca terdapat suatu proses yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat kemudian mengasosiasikan bunyi-bunyinya sesuai tulisannya, *decoding* mengarah pada proses penyandian atau menerjemahkan sejumlah rangkaian grafis ke dalam kata-kata, dan *meaning* yaitu memahami makna tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu aktifitas komplek baik fisik maupun mental yang bertujuan memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Pembelajaran membaca di SD bahkan sebelum SD yakni di TK/RA menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahwa melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, meyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan. Namun, di dalam membaca permulaan bertujuan untuk mendasari kemampuan membaca di tingkat yang lebih lanjut.

* 1. Kemampuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu[[19]](#footnote-20): Proses membaca dan produk membaca. Sementara Menurut Burn dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu:

1. Sensori. Proses membaca di mulai dengan sensori visual yang di peroleh melalui pengungkapan simbol- simbol grafis melalui indra penglihat.
2. Perseptual. Tindakan perseptual yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.Kegiatan persepsi meliputi kesan sensori kyang masuk ke otak.
3. Pengalaman. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pengalaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca di banding dengan anak- anak yang mempunyai pengalaman terbatas.
4. Pikiran. Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata- kata dan kalimat yang di hadapinya melalui assosiasi dan eksperimental sebagai di jelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, dia harus mampu berpikir secara sistematik, logis dan kreatif.
5. Pembelajaran
6. Asosiasi. Mengenal hubungan antara simbol denagan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol- simbol grafis denagan bunyi bahasa dan makna.
7. Sikap. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minat), dan menumpuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.
8. Gagasan. Aspek gagasan di mulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tantangan afektif serta membangun makna teks yang di bacanya secara pribadi.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi penulis dan pembaca. Lebih lanjut Burn,dkk mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata sebagai bagian dri aspek asosiasi dalam proses pembaca merupakan sesuatu yang esensial.

Pemahaman terhadap bacaan sangan bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam prose membaca. Di samping kemampuan yang di tuntut dalam pelaksanaan kegiataan, berbagai aspek proses membacapun harus di penuhi oleh pembaca maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut.

* 1. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb dan Arnol ada 3, yaitu[[20]](#footnote-21):

* + 1. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

* + 1. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

* + - * 1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuain diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

* + - * 1. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicaraakan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

* + - * 1. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup[[21]](#footnote-22):

* + - 1. Motivasi

Winkel mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan”. Sedangkan Gape dan Berliner menjelaskan bahwa “motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu”.

* + - 1. Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri. Frymeir mengidentifikasikan enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah:

Pengalaman sebelumnya; murid tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya

Konsepsinya tentang diri; murid akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya

Nilai-nilai; minat murid timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa

Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka

Tingkatan keterlibatan tekanan; jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi

Kompleksitas materi pelajaran; murid yang lebih mampu secara intelektual dan pleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

* + - 1. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Menurut Rahim Farida bahwa, ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu[[22]](#footnote-23):

Stabilitas emosi

Kepercayaan diri

Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

* 1. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca sebagai berikut :

* + 1. Mampu menyuarakan lambang tulisan secara tepat dan lancar ditandai oleh kesesuaian bunyi yang diucapkan dengan bunyi yang seharusnya diucapkan.
    2. Kelancaran ditandai oleh kemulusan pengucapan, tanpa tersendat-sendat yang menggambarkan keraguan
    3. Mampu menjawab pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan lambang tulisan yang dibaca[[23]](#footnote-24).

**C. Pengertian Huruf Abjad**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.[[24]](#footnote-25) Huruf abjad sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu huruf vocal (A,I,U,E,O) dan huruf konsonan (B,C,D,F,G,H,J,K,L,M,N,P, Q,R,S,T,V,W,X,Y,Z).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita katakan kalau huruf adalah lambang dari bunyi. Misalnya bunyi be lambangnya adalah b, bunyi el lambangnya adalah l, dan seterusnya.

1. Rachmad, Antonius. *Pengantar Multimedia*. (Yogyakarta: Fakultas Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana, 2005).hlm. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hal. 55-57 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 66 [↑](#footnote-ref-4)
4. Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal. 44-45 [↑](#footnote-ref-5)
5. Udin Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-6)
6. I Made Tegeh, *Media Pembelajaran.* (Malang: Program Pasca Sarjana UNM, 2008), hlm. 55 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.,* [↑](#footnote-ref-9)
9. <http://pendas2013.blogspot.com/2013/01/penggunaan-media-gambar-dalam-proses.html>, diakseskes tanggal 3 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-10)
10. Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III,* (Jakarta; Erlangga, 2008) [↑](#footnote-ref-11)
11. Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17 [↑](#footnote-ref-12)
12. Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia* I. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1991), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid., hlm 22 [↑](#footnote-ref-16)
16. Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hlm. 200 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hairuddin, dkk.. *Pembelajaran Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Ditjen Dikti, 2007),hlm.3. [↑](#footnote-ref-18)
18. Tarigan, HG, *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembanganya* (Bandung ; Angkasa, 1996), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid,* hal. *13* [↑](#footnote-ref-20)
20. Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 6 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.,* hal. 28 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.,* hal. 29 [↑](#footnote-ref-23)
23. Dendy Sugono, *Buku Praktis bahasa Indonesia Jilid II,* (Jakarta; Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 143 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 185 [↑](#footnote-ref-25)